

PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Oleh : Dr. Suyanta, M.Si.

Guru profesional adalah guru yang ahli dalam bidangnya, ahli dan terampil dalam menyampaikan bidang ilmunya kepada para peserta didik, memiliki kepribadian yang dapat ditauladani oleh masyarakat lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah, dan dapat hidup bermasyarakat dengan atasan, teman sejawat, para peserta didik, dan masyarakat. Untuk meningkatkan keahlian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru wajib belajar terus-menerus melalui berbagai cara, termasuk melakukan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

A. PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Pengertian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dari, oleh, dan untuk guru dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru. PTK dapat pula diartikan sebagai “penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional”.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat guru mengajar dengan tujuan perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses dan praktik pembelajaran. Untuk meningkatkan keahlian dalam pembelajaran bidang studi, guru diseyogyakan selalu melakukan PTK. Masalah yang diteliti adalah masalah yang memang penting, menarik perhatian, dalam jangkauan peneliti dari segi kemampuan, waktu, biaya, dan tenaga. Lingkup penelitian dapat berkisar pada kurikulum, peserta didik, guru, sarana/ prasarana, dan penilaian.

Masalah pendidikan bidang studi biasanya bersegi banyak, dapat berupa salah satu atau kombinasi masalah di atas, dan untuk memecahkannya melalui penelitian masalah tersebut harus dipilah-pilah menjadi sub masalah dan diteliti satu-persatu. Masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dapat diatasi oleh guru dengan melakukan PTK.

2. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Ada 7 (tujuh) prinsip PTK (Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY, 2007: 1-2), yaitu:

- a. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
- b. Metodologi yang digunakan harus terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
- c. Masalah yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
- d. Pegumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak.
- e. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
- f. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian, dan rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum seperti yang diteliti harus dihormati kerahasiannya, semua yang terkait setuju dengan prinsip-prinsip penelitian, harus ada laporan, dan lain-lain.
- g.
- h. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on-going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Bersifat situasional, artinya masalah diangkat dari praktik pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh guru, peserta didik, atau keduanya dan kemudian diupayakan penyelesaiannya melalui penelitian.
- b. Merupakan upaya kolaboratif antara guru dengan peserta didiknya atau antara guru dengan kepala sekolah, yaitu suatu kerja sama dengan perspektif berbeda.
- c. Bersifat *self-evaluatif* yaitu kegiatan yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam proses, dan bertujuan untuk perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran.

- d. Bersifat luwes dan selalu dapat disesuaikan.
- e. Mengutamakan data pengamatan dan perilaku empiris pembelajaran
- f. Agak longgar, artinya tidak seketat penelitian eksperimen yang sebenarnya. Sifat sasarannya situasional-spesifik, artinya sasarannya dapat berubah disesuaikan dengan keadaan. Sampel terbatas dan tidak representatif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan, artinya hanya berlaku bagi guru yang bersangkutan.

4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas meliputi :

- a. Untuk perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses dan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan refleksi, yaitu melakukan analisis, sintesis, interpretasi, eksplanasi, dan kesimpulan
- b. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya atau di sekolahnya.
- c. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru dan pendidik

5. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

- a. Guru makin profesional oleh karena guru terbiasa melakukan penelitian sehingga guru makin percaya diri, mandiri, dan berani mengambil risiko dalam melakukan pembaharuan.
- b. Guru lebih berani dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu silabus dan Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) mata pelajaran yang diampu dan lebih bersifat mandiri.

B. PERBEDAAN ANTARA PTK DENGAN PENELITIAN KONVENSIONAL

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas proses dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen (*experimental research*), bukan penelitian deskriptif (*descriptive research*), dan bukan penelitian pengembangan (*developmental research*).

Peningkatan mutu meliputi:

- 1. kompetensi tertentu dari peserta didik,
- 2. kulaitas proses dan hasil ipótes,
- 3. keprofesionalan pendidik,

4. kualitas pembelajaran

Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian konvensional (penelitian deskriptif, eksperimen, atau pengembangan). Perbedaan tersebut terdapat pada Tabel 1 (Tim Pusdik Dikdasmen Lemlit UNY, 2007: 5-6).

Tabel 1. Perbedaan antara PTK dengan Penelitian Konvensional

No.	Aspek	Penelitian Konvensional	Penelitian Tindakan Kelas
1.	Masalah	Masalah dan hasil amatan berasal dari pihak lain	Masalah berasal dari sesuatu yang dirasakan dan dihadapi peneliti sendiri saat melaksanakan tugas
2.	Tujuan	Menguji hipotesis, membuat generalisasi, dan mencari explanasi	Melakukan perbaikan dan/atau perbaikan kualitas proses dan praktik pendidikan dan pembelajaran.
3.	Manfaat/ Kegunaan	Tidak langsung dan sifatnya sebagai saran	Langsung dapat dirasakan dan dinikmati oleh peneliti.
4.	Teori	Digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis	Digunakan sebagai dasar untuk memilih aksi /solusi tindakan berikutnya
5.	Metodologi	Menuntut paradigma penelitian yang jelas. Langkah kerja punya kecenderungan linear. Analisis dilakukan setelah data terkumpul	Bersifat fleksibel. Langkah kerja bersifat siklik dan setiap siklus terdiri tiga tahap, perencanaan – tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Analisis terjadi saat proses setiap siklus

C. MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

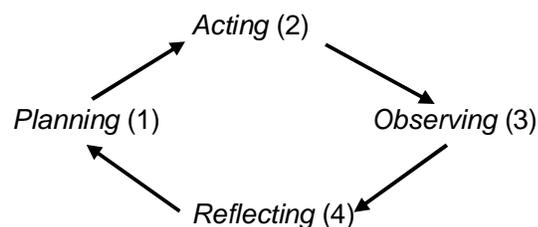
1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas (TPK) atau *classroom action research* (CAR) bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas.

Berikut model yang dapat diterapkan:

a. Model Kurt Lewin

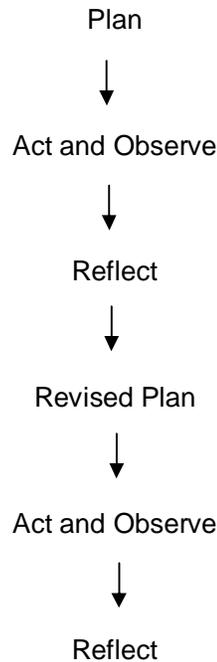
Model ini merupakan dasar model PTK lain, karena beliau yang memperkenalkan untuk pertama kalinya penelitian tindakan kelas. Menurut model ini, PTK terdiri atas empat komponen atau tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Komponen atau tahapan tersebut dapat digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Kurt Lewin

b. Model Kemmis dan McTaggart

Model ini merupakan pengembangan model pertama, dalam model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu, dengan alasan keduanya dalam praktik tidak dapat dipisahkan. Desain ini dapat digambarkan seperti Gambar 2.



Gambar 2. Model Kemmis dan Taggart

Model ini terdiri atas untaian-untaian yang masing-masing terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Satu untaian yang terdiri atas empat kegiatan di atas disebut satu siklus. Penelitian tindakan umumnya terdiri atas beberapa siklus.

D. LANGKAH-LANGKAH PTK

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, kebanyakan menggunakan model pertama atau kedua, oleh karena model tersebut sederhana dan telah memenuhi keperluan yang dituju. Langkah-langkah yang seharusnya diikuti adalah sebagai berikut:

1. Ide awal

Guru yang akan melaksanakan PTK pasti sudah mempunyai ide atau gagasan awal tentang penelitian yang akan dilakukan. Ide awal dalam PTK selalu berkaitan dengan masalah pelaksanaan praktik pembelajaran di dalam kelas dan

guru berkehendak untuk mencari jawabannya melalui PTK. Apa yang akan diperbuat oleh guru dengan PTK, itulah ide awal dari kegiatan ini.

a. Prasarvei atau temuan awal

Prasarvei perlu dilakukan bila guru akan melaksanakan PTK di sekolah lain yang bukan di kelas yang selama ini diajar. Dalam hal PTK dilakukan di kelasnya sendiri guru tidak perlu melakukan prasarvei. Guru sudah memahami betul situasi dan kondisi kelasnya sendiri. Masalah-masalah yang berkaitan dengan kemajuan belajar peserta didik, sarana/ prasarana, dan sikap peserta didiknya guru sudah paham benar.

b. Diagnosis

Guru yang akan melakukan PTK di kelas lain di sekolahnya perlu melakukan diagnosis, yaitu menentukan kelemahan-kelemahan apa yang terjadi di kelas tersebut, dalam kaitannya dengan PTK yang akan dilakukan. Guru yang akan melaksanakan PTK di kelasnya hal ini tidak perlu.

c. Perencanaan

Ada dua jenis perencanaan, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum berkaitan dengan rencana pelaksanaan PTK secara menyeluruh. Pelaksanaan khusus berkaitan dengan rencana kegiatan setiap siklus, yang tiap kali harus dilakukan perencanaan ulang.

Perencanaan khusus yaitu rencana pada setiap siklus berkaitan dengan rencana pembelajaran di kelas, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dsb. Dalam hal ini guru perlu menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan merupakan realisasi dari tindakan yang telah direncanakan, yang berbentuk satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.

e. Observasi

Observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh guru atau kolaborator. Hal yang harus dicatat saat observasi atau monitoring adalah semua hal yang terjadi di kelas penelitian, seperti mengenali kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyajian materi, dan penyerapan peserta didik terhadap materi. Pencatatan dilakukan dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan.

f. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan cara

kolaboratif, yaitu dengan melakukan distusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas peneliti-an. Refleksi dilakukan setelah implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini dilakukan perbaikan tindakan (*replanning*) untuk siklus berikutnya.

g. Penyusunan Laporan

Laporan penelitian disusun setelah penelitian selesai dengan menggunakan format yang telah ditetapkan. Laporan berisi lima bab, yaitu (I) Pendahuluan, (II) Kajian Pustaka, (III) Metode Penelitian, (IV) Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan (V) Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut.

E. FORMAT USULAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Format usulan PTK sangat bervariasi, tergantung dari sponsor, namun umumnya berisi komponen-komponen berikut.

I. BAGIAN PENDAHULUAN USULAN PENELITIAN PTK

1. Halaman Judul

Berisi judul PTK, nama Peneliti untuk penelitian mandiri atau Ketua Peneliti untuk penelitian berkolaborasi, dan lembaga asal peneliti atau ketua peneliti.

2. Halaman Pengesahan

Berisi butir-butir berikut:

- a. Judul
 - 1) Judul PTK
 - 2) Bidang Ilmu/Bidang Studi
- b. Peneliti/Ketua Tim Peneliti
 - 1) Nama lengkap dan gelar
 - 2) Golongan/Pangkat/NIP
 - 3) Asal Lembaga
- c. Lokasi Penelitian
- d. Lama Penelitian
- e. Biaya Penelitian yang diusulkan
- f. Sumber dana
- g. Tempat dan tanggal pembuatan proposal
- h. Tanda tangan Peneliti/Ketua Tim Peneliti
- i. Menyetujui Kepala Sekolah

II. BAGIAN ISI USULAN PENELITIAN PTK

1. Judul

Judul hendaknya mencerminkan antara lain a) permasalahan, b) tindakan sebagai upaya pemecahan, c) singkat, d) jelas, e) sederhana, f) mudah dipahami.

2. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah, berisi uraian:

- 1) Fakta-fakta yang mendukung yang berasal dari pengalaman guru, jadi berisi identifikasi masalah
- 2) Argumentasi teoretik tentang masalah yang dipilih
- 3) Hasil penelitian terdahulu (jika ada)
- 4) Alasan pentingnya penelitian tindakan dilakukan

b. Rumusan Masalah, berisi uraian yang menjelaskan:

- 1) Kesenjangan antara situasi yang diinginkan dengan yang ada yang dapat dipecahkan
- 2) Rancangan tindakan pembelajaran yang mempunyai landasan konseptual
- 3) Dinyatakan dalam suatu kalimat tanya
"Bagaimana meningkatkan..... dengan menggunakan?
Bukan: "Apakah dapat meningkatkan ?

c. Tujuan Penelitian, dirumuskan:

- 1) Secara tegas, yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui suatu penelitian tindakan
- 2) Objektif atau dapat dikuantifikasikan.

d. Manfaat Hasil Penelitian, berisi manfaat atau sumbangan hasil penelitian khususnya bagi:

- 1) peserta didik
- 2) Guru pelaksana
- 3) Kalangan guru pada umumnya
- 4) LPTK sebagai penghasil guru

3. Kerangka Teoretik dan Hipotesis Tindakan

- a. Kajian teori yang relevan yang mendasari penelitian tindakan kelas;
- b. Tindakan diyakini akan terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan
- c. Tindakan ini yang dituangkan dalam hipotesis tindakan dalam rangka pemecahan masalah

4. Rancangan Penelitian

a. Setting Penelitian dan Latar Belakang Subjek Penelitian

Berisi karakteristik lokasi dan karakteristik subjek penelitian

b. Rencana Tindakan

Rencana tindakan meliputi hal berikut:

1) Perencanaan yang berupa:

- a) skenario tindakan pembelajaran
- b) pengadaan alat dalam pelaksanaan tindakan
- c) personel yang akan dilibatkan
- d) hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan

2) Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan

3) Rencana perekaman atau pencatatan data dan pengolahan serta penafsiran data.

4) Analisis dan refleksi, yaitu:

- a) prosedur analisis
- b) refleksi berkenaan dengan proses
- c) dampak tindakan perbaikan
- d) kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya

c. Data dan Cara pengumpulan

Teknik pengumpulan data antara lain:

- 1) pengamatan partisipatif
- 2) pembuatan jurnal harian
- 3) observasi aktivitas di kelas
- 4) pengukuran hasil belajar

5. Rencana anggaran

- a. honorarium
- b. perjalanan
- c. bahan habis pakai dan alat
- d. pengumpulan data
- e. analisis data
- f. penyusunan laporan
- g. seminar
- h. penggandaan

6. Jadwal Penelitian

Disusun dalam matriks kegiatan

7. Daftar Pustaka

Pustaka yang benar-benar dipakai dalam penyusunan proposal dan disusun menurut abjad.

8. Lampiran

- a. Biodata dari Peneliti atau Ketua Tim Peneliti dan Anggota Peneliti
- b. Hal-hal lain yang terkait dengan PTK

----- oOo -----

Referensi/Sumber Bahan :

1. Kemmis, R & Mc Taggart. (1988). *The Action Research Reader Action Research and the Critical Analysis of Pedagogy*. Geelong : Deakin University.
2. Parjono, Paidi, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
3. Raka Joni, T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya*. Jakarta: PCP PGSM Ditjen Dikti.
4. Reed, A.J.S. & Bergemann, V.E. (1992). *A Guide to Observation and Participation : In the Classroom*. Connecticut: The Dushkin Publishing Group. Inc.
5. Stringer Ernie. (2004). *Action Research in Education*. New Jersey: Pearson-Merrill Prentice Hall.
6. Ditjen DIKTI. (2008). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008: Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Penilaian Portofolio*. Jakarta: Ditjen DIKTI, Depdiknas.
7. Ekosusilo, M., dan Triyanto, B. (1995). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.